

PEMAKNAAN LIRIK LAGU “SEKUAT HATIMU”  
(Studi Semiotik Terhadap Lirik Lagu “Sekuat Hatimu”  
karya band Last Child)

S K R I P S I



Oleh :

NIZWAN AMIN  
NPM : 0743010193

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
SURABAYA  
2012

PEMAKNAAN LIRIK LAGU “SEKUAT HATIMU”  
(Studi Semiotik Terhadap Lirik Lagu “Sekuat Hatimu”  
karya band Last Child)

Disusun Oleh :

NIZWAN AMIN  
NPM : 0743010193

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,  
Pembimbing

Dra. Diana Amalia, Msi  
NIP. 1963 0907 199103 2001

Mengetahui,  
D E K A N

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si  
NIP. 19550718 198302 2001

PEMAKNAAN LIRIK LAGU “SEKUAT HATIMU”  
(Studi Semiotik Terhadap Lirik Lagu “Sekuat Hatimu”  
karya band Last Child)

Disusun Oleh :

NIZWAN AMIN  
NPM : 0743010193

Telah dipertahankan di hadapan dan diterima oleh Tim Penguji  
Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur  
Pada Tanggal 13 Juni 2012

Menyetujui

Pembimbing Utama :

Tim Penguji :

1. Ketua

Dra. Diana Amalia, M.Si  
NIP. 1963 0907 199103 2001

Ir. H. Didiek Trenggono, M.Si  
NIP. 1958 1225 199001 1001

2. Sekretaris

Dra. Herlina Suksmawati, M.Si  
NIP. 1964 1225 199309 2001

3. Anggota

Dra. Diana Amalia, M.Si  
NIP. 1963 0907 199103 2001

Mengetahui  
D E K A N

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si  
NIP. 19550718 198302 2001

## ABSTRAKSI

NIZWAN AMIN, 0743010193, PEMAKNAAN LIRIK LAGU “SEKUAT HATIMU”(Studi Semiotik Terhadap Lirik Lagu “Sekuat Hatimu” karya band Last Child)

Masa remaja adalah masa dimana terdapat kelabilan dalam pola pikir manusia. Dan fenomena yang terjadi dewasa ini di masyarakat adalah masih banyak ditemukannya remaja yang memilih gaya hidup dan lingkungan yang salah tanpe memikirkan dampak yang ditimbulkan. Dan lagu “Sekuat Hatimu” dari band Last Child diciptakan untuk mengkritisi fenomena tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna yang terkandung dalam lirik lagu “Sekuat Hatimu” yang ada dalam album “Our Biggest Think Ever” yang diciptakan oleh band Last Child.

Teori yang digunakan adalah semiotica Ferdinand de Saussure. Saussure mendefinisikan tanda linguistik sebagai entitas dua sisi, yaitu penanda (signifier), yaitu aspek material dari sebuah tanda, sebagaimana kita menangkap bunyi saat orang berbicara, dan petanda (signified), merupakan aspek mental dari bahasa. Kerangka berfikir yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan Frame of Reference (berdasarkan pengalaman) serta Field of Experience (latar belakang pengalaman).

Metode semiotic dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu sebuah metode yang lebih mudah menyesuaikan bila dalam penelitian ini kenyataan ganda, menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan objek penelitian, serta dapat menyesuaikan posisi peneliti terhadap pengaruh pola nilai yang di interpretasikan. Dalam hal ini, penekanan analisis lebih mengarah pada lirik lagu Sekuat Hatimu yang mengandung makna penyesalan akan kesuraman dan kegagalan masa remaja.

Hasil yang diperoleh dari interpretasi lirik lagu Sekuat Hatimu adalah rasa penyesalan yang dialami anak remaja yang menyaia – nyiakan masa mudanya untuk memilih gaya hidup dan lingkungan yang salah, sedangkan makna keseluruhan dari lirik lagu ini adalah kisah nyata dari seorang anak yang beranjak dewasa yang mengalami penyesalan mendalam akan masa mudanya yang dihabiskan dengan hidup di jalanan dan ingin kembali merasakan kasih sayang dari ibu yang selama ini dia rindukan.

Kata Kunci : Semiotik, lirik lagu, penyesalan, Sekuat Hatimu, Last Child.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Pemaknaan Lirik Lagu Sekuat Hatimu (Studi Semiotik Terhadap Lirik Lagu “Sekuhat Hatimu” karya band Last Child” dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Diana Amalia, Msi selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat serta motivasi kepada penulis. Selain itu penulis juga menerima bantuan dari berbagai pihak, baik itu berpa moril, spiritual maupun materiil. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Mami tercinta yang telah membesarkan penulis dengan kasih sayang dan doa yang tiada batasnya.
2. Ibu Ec. Hj. Suparwati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Juwito, S.Sos, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Bapak Drs. Syaifuddin Zuhri, Msi. Sekertaris Program Studi Ilmu Komunikasi.

5. Dosen-dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, terima kasih untuk segala ilmunya.
6. Adekku tercinta, Firman Abdul Aziz, yang selalu bikin kopi saat lembur malam hari.
7. Arwinda Rossy Meirianti, atas pinjaman kamus bahasa Indonesia dan semangatnya.
8. Biggest Thanks to Ryan Alan (Yopie), Andi Pratama, Mochammad Irmansyah alias mas Pman, Maulana, Agung Bendoel, Joko, Windy, Nanik, Dedy Mble, Panji Ses dan semua kawan – kawan seperjuangan di kampus...makasih banget supportnya...ayo kita goyang Giriloka saat wisuda nanti.
9. Samuel, Sigit dan Galuh Oke yang selalu memberi motivasi dan menghibur penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ratih Dwi, Irfan Iskandar, Evan Rheza, dan teman – teman seperjuangan UPN Televisi.
11. Windrey, Laras, Bagus, Gopal, Kiky Bonek, Ahong, Repo, Fifi, Danton, Riri, Umi, Avy, Jojo, Icha, Yayas, Karina, Arya, Arista, Maryssa, Mega, Cayzia, Januarty Punel, Dewi, Intan, Eko Mandala dan semua adek – adekku UPN Televisi...lanjutkan perjuangan kita.
12. Kawan – kawan seperjuangan di media komunikasi AK UPN Radio, XPHOSE, Kinne Komunikasi dan Himpunan Mahasiswa Komunikasi (Himakom).

13. Kawan – kawan Black Communicator (mas dey dedik, om johan, mas ook, gallery smartfren) yang telah memberikan semangat dan dukungannya untuk belajar berwirausaha.

Penulis menyadari bahwa di dalam skripsi ini akan ditemukan banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya dengan segala keterbatasan yang penulis miliki semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan penulis pada khususnya.

Surabaya, 30 Mei 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	vi
ABSTRAKSI .....	viii
 BAB I PENDAHULUAN .....	 1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Kegunaan Penelitian .....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	11
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Pengertian Komunikasi .....	11
2.1.2 Komunikasi Verbal .....	13
2.1.3 Musik sebagai Media Komunikasi .....	14
2.1.4 Lagu dan Lirik Lagu.....	14
2.1.5 Kritik Sosial .....	19
2.1.6 Kritik Sosial sebagai Alat Komunikasi Efektif .....	20
2.1.7 Remaja .....	23
2.1.8 Kenakalan Remaja .....	26
2.1.9 Semiotika Dalam Ilmu Komunikasi .....	28
2.1.10 Makna dan Pemaknaan .....	30
2.1.11 Teori – Teori Makna .....	31
2.1.12 Teori Semiotik Saussure.....	33
2.1.13 Signifier dan Signified .....	36
2.1.14 Langue dan Parole .....	43
2.2 Kerangka Berpikir .....	44



BAB III	METODE PENELITIAN .....	46
3.1	Metode Penelitian .....	46
3.2	Kerangka Konseptual .....	48
3.2.1	Unit Analisis .....	48
3.2.2	Korpus Penelitian.....	48
3.2.3	Teknik Pengumpulan Data .....	50
3.3	Analisi Data .....	51
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN .....	52
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	52
4.2	Penyajian Data .....	57
4.3	Pemaknaan Lirik Lagu “Sekuhat Hatimu” Menurut Dikotomi – Dikotomi Saussure.....	59
4.4	Analisis Data.....	62
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN .....	108
5.1	Kesimpulan .....	108
5.2	Saran .....	109

## DAFTAR PUSTAKA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Musik merupakan hasil dari budaya manusia diantara banyak budaya manusia yang lain yang menarik, karena musik memegang peranan yang sangat banyak di berbagai bidang. Musik menjadi sarana pemenuhan kebutuhan manusia dalam hasrat mengenai seni dan berkreasi. Jika dilihat dari sudut pandang sosial, musik hingga menjadi sebuah lagu bisa disebut sebagai cermin tatanan sosial yang ada dalam masyarakat saat lagu itu diciptakan. Selain itu, musik yang dibuat menjadi sebuah lagu bisa mempengaruhi pendengarnya dalam melakukan sesuatu.

Hal ini disebabkan karena saat ini musik dalam bentuk lagu disampaikan melalui beragam media komunikasi elektronik, seperti televisi, radio, maupun video dan audio streaming internet sehingga bisa dinikmati kapan saja oleh penikmatnya. Selain itu, musik juga bisa dinikmati secara langsung melalui sarana pertunjukan dan konser musik.

Perkembangan musik juga membawa misi yang besar dalam perkembangan masyarakat. Musik jelas memberikan makna hiburan secara cepat waktu dan juga memberikan penyadaran sosial kepada masyarakat dengan cara yang mudah. Contohnya, seseorang akan insyaf dengan kebesaran Tuhan sambil bersenandung dimanapun dia berada. Sebaliknya, seseorang akan dengan mudah mengetahui kebobrokan pemerintah melalui lagu yang dibawakan seorang penyanyi atau grup band. Oleh karena itu, pemerintah juga memberikan perhatian

lebih terhadap dunia musik dengan menetapkan 9 maret sebagai Hari Musik Nasional. Hal ini dikarenakan betapa pentingnya musik bagi masyarakat. Selain itu, musik juga menjadi alat bagi pembentukan budi pekerti manusia dan melalui musik, manusia bisa dibentuk lebih baik.

Musik dapat disebut juga lagu, tanpa syair, hanya terdiri dari serangkaian nada. Dengan adanya musik maka terciptalah sebuah lagu. Lagu dapat diartikan sebagai bahasa komunikasi antar manusia. Hal ini dikarenakan bahwa proses mendengarkan lagu juga merupakan salah satu bentuk komunikasi efektif.

Dalam komunikasi, bahasa merupakan unsur utama dalam komunikasi karena membangun pesan. Sedangkan dalam semiotik, bahasa merupakan objek utama dalam kajian. Dan pengertian diatas, bahasa dalam pengertian komunikasi disebut membangun pesan dan teks. Sedangkan bahasa dalam semiotik didefinisikan sebagai tanda – tanda atau teks. Pengertian teks dalam pandangan semiotik sama dengan pesan dalam ilmu komunikasi, yakni “Teks merupakan seperangkat tanda yang ditransmisikan dari seorang pengirim kepada seorang penerima melalui media tertentu dan dengan kode – kode tertentu”.

Pihak pertama yang menerima tanda – tanda sebagai teks segera mencoba menafsirkannya berdasarkan kode – kode yang tepat dan telah tersedia. (Purwasito, 2003: 240)

Bahasa merupakan salah satu simbol yang digunakan manusia untuk memungkinkannya menyampaikan makna dan suatu kata atau ungkapan atau kejadian, dan meresponnya tergantung makna yang ditafsirkan. (Kuntjara, 2006: 17)

Dalam studi kebudayaan (culture), bahasa ditempatkan sebagai sebuah unsur penting selain unsur – unsur lain seperti sistem pengetahuan, mata pencaharian, adat istiadat, kesenian, sistem peralatan hidup, dan lain – lain. Bahkan bahasa dapat dikategorika sebagai unsur kebudayaan yang berbentuk non – material selain nilai, norma dan kepercayaan (belief). Bagaimana kaitan bahasa dengan kebudayaan? Menurut Sapir-Whorf; bahasa atau peristiwa mempengaruhi cara seseorang dalam berpikir dan memandang dunia (Liliweri, 2003 : 132)

Sebuah lagu juha merupakan salah satu nilai kebudayaan manusia yang sifatnya universal dan sudah diakui oleh seluruh bangsa di dunia. Bagi kehidupan itu sendiri, sesungguhnya sebuah lagu dapat dijadikan sebagai suatu kebutuhan hidup bagi manusia. Artinya disini, bahwa lagu merupakan nafas kehidupan bagi semua orang. Sebuah lagu mampu menyatukan berbagai perbedaan yang ada diantara manusia. Bahkan sebuah lagu mampu menjadi media komunikasi diantara semua lapisan masyarakat tanpa memperdulikan perbedaan harkat dan martabat.

Penelitian – penelitian membuktikan bahwa lagu memberikan banyak manfaat kepada manusia seperti merangsang pikiran, memperbaiki konsentrasi dan ingatan, meningkatkan aspek kognitif, serta membangun kecerdasan emosional. Sebuah lagu juga dapat menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri, yang berarti menyeimbangkan perkembangan aspek intelektual dan emosional ([www.depdiknas.go.id](http://www.depdiknas.go.id)).

Sebuah lagu merupakan suatu hasil karya seni bunyi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui melodi, irama, harmoni, ekspresi dan lirik lagu sebagai satu kesatuan yang bulat. Apabila salah satu unsur lagu tidak

pada penyesuaian, maka tidak lagi sebagai satu kesatuan utuh dari bangunan lagu itu sendiri. Jadi manusia juga harus dapat memahami lagu yang diciptakan secara konseptual dan bukan sekedar bunyi – bunyian dan lirik lagu saja ([www.depdiknas.go.id](http://www.depdiknas.go.id)).

Sebuah lagu merupakan salah satu bagian dari seni, dan juga sebagai suatu kebutuhan dan kehidupan masyarakat di dunia. Oleh karena itu, sebuah lagu seharusnya dinilai tidak hanya dari sekedar merupakan bunyi – bunyian maupun suara – suara saja, namun lebih menekankan kepada sesuatu yang bernilai tinggi yang dapat memberikan arti lebih.

Lirik lagu mempunyai peranan penting dalam menceritakan isi dari sebuah lagu. Dari lirik lagu, kita bisa mengetahui, memahami dan mamaknai pesan apa yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu kepada masyarakat yang mendengarkan lagu tersebut. Pncipta lagu biasanya selalu mengungkapkan dan menekankan tampilan lagu melalui lirik – lirik lagunya. Biasanya mereka bercerita tentang pengalaman pribadi, kejadian – kejadian dan kenyataan – kenyataan dan suatu interaksi yang sangat sederhana sampai kepada kompleks dan apa – apa yang terjadi dalam suatu masyarakat.

Pemaknaan terhadap sebuah lirik lagu harus dilakukan secara menyeluruh. Apabila dimaknai secara sepenggal – sepenggal saja, maka sebuah lirik lagu bisa disalah artikan. Alangkah baiknya apabila sebuah lirik lagu dibaca sebuah lirik lagu dengan mengikuti arus nadanya. Dengan demikian, letak pemenggalan kata akan lebih jelas. Tanpa mengetahui pemenggalan kata yang tepat, suatu kalimat akan bermakna sangat tidak jelas bahkan bisa berbeda maknanya. Hal ini juga didasarkan bahwa sebuah lagu lebih dengan bahasa lisan.

Lahir di Jakarta Timur pada tahun 2006, Virgoun (25, vokal & gitar), Dimas (23, bass & vokal), dan Ari (24, drum) dan kemudian merekrut Yodi (26, gitar). Mereka membentuk grup band beraliran pop punk dengan nama Last Child. Di tahun 2007, dengan modal swadaya dari masing – masing personil, Last Child merilis mini album dengan judul “Grow Up” dengan single “Diary Depresi”. Lalu tahun 2008 dibawah indie label Fake Records mereka merilis album “Everything We Are Everything”. Perlahan tapi pasti, album yang melahirkan hits “Pedih”, “Kembali” dan “Diary Depresi” yang dimaster ulang oleh Jemi Sitanayah, MMus (Mastering of Music, sound engineering) ini meraih kesuksesan dengan menembus angka 300,000 download. Sebuah angka yang fenomenal bagi band indie yang belum terlalu dikenal masyarakat luas.

Dengan kepercayaan penuh akan kerja keras dan ketulusan jiwa, Last Child terus menginspirasi generasi muda di luar sana dengan satu pesan penting dimana kerasnya hidup tak selayaknya mematahkan asa untuk berkarya.

Sukses dengan lagu “Diary Depresi”, “Pedih” dan “Percayalah” yang menjadi hits di radio – radio dan tampil di televisi, Last Child yang berangkat dari sebuah band indie semakin dikenal luas oleh masyarakat. Hingga saat ini lebih dari 1.100.000 orang Last Friend, sebutan bagi fans Last Child terus berinteraksi di fanpage facebook dan akun twitter mereka.

Di tahun 2012, Last Child berpindah ke major label dengan merilis album “Our Biggest Thing Ever” dibawah label Dr. M Music Factory Indonesia, dan merangkul finalis Indonesian Idol, Giselle dan membawakan lagu “Seluruh Nafas Ini”.

Selain single “Seluruh Nafas Ini” yang laris di pasaran, di album “Our Biggest Thing Ever” Last Child juga merilis lagu “Sekuat Hatimu” yang merupakan lagu jagoan kedua setelah “Seluruh Nafas Ini”. Virgoun, gitaris dan vokalis dari Last Child menegaskan bahwa lagu “Sekuat Hatimu” merupakan sambungan cerita dari single “Diary Depresi” yang bercerita tentang pengalaman seorang anak yang rindu akan kasih sayang orang tua yang berpisah karena perceraian. ([www.twitter.com/LCvirgoun](http://www.twitter.com/LCvirgoun))

Masa – masa remaja yang labil, remaja rentan sekali untuk memilih jalan dan lingkungan yang salah. Apalagi jika remaja mengalami keadaan keluarga yang broken home akibat perceraian atau salah satu orang tuanya meninggal dunia. Rasa masih tidak bisa menerima keadaan, rentan untuk membuat remaja mencari pelarian kepada lingkungan yang bisa menjerumuskan masa depannya.

Dan fenomena – fenomena yang terjadi dewasa ini di masyarakat adalah masih ditemukan adanya kasus kenakalan remaja dimana banyak anak di usia remaja. Fenomena kenakalan remaja seperti membolos, tawuran, pencurian, seks bebas, narkoba merupakan suatu penyimpangan perilaku yang dilakukan remaja sehingga mengganggu ketentraman diri sendiri dan orang lain. Banyak faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja faktor dari mereka sendiri, keluarga, masyarakat ataupun dari lingkungan sekolah. Keluarga merupakan faktor pemicu utama karena tidak berfungsinya orang tua sebagai figur teladan bagi anak.

Menurut Sunarwiyati (1985) membagi kenakalan remaja menjadi tiga tingkatan ; (1) kenakalan biasa, seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit. (2) kenakalan yang menjurus pada

pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai mobil atau motor tanpa SIM atau helm, mengambil barang orang tua tanpa izin (3) kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkoba, hubungan seks di luar nikah, pemerkosaan dan lain – lain.

Masa remaja adalah masa yang dimana seorang sedang mengalami saat kritis sebab ia akan menginjak ke masa dewasa. Remaja berada dalam masa peralihan. Dalam masa peralihan itu pula remaja sedang mencari identitasnya. Dalam proses perkembangan yang serba sulit dan masa-masa membingungkan dirinya, remaja membutuhkan pengertian dan bantuan dari orang yang dicintai dan dekat dengannya terutama orang tua atau keluarganya.

Seperti yang telah disebutkan diatas bahwa fungsi keluarga adalah memberi pengayoman sehingga menjamin rasa aman maka dalam masa kritisnya remaja sungguh-sungguh membutuhkan realisasi fungsi tersebut. Sebab dalam masa yang kritis seseorang kehilangan pegangan yang memadai dan pedoman hidupnya. Masa kritis diwarnai oleh konflik-konflik internal, pemikiran kritis, perasaan mudah tersinggung, cita-cita dan kemauan yang tinggi tetapi sukar ia kerjakan sehingga ia frustrasi dan sebagainya.

Masalah keluarga, terutama broken home, atau kehilangan anggota keluarga (ayah atau ibu karena meninggal atau perceraian) bukan menjadi masalah baru tetapi merupakan masalah yang utama dari akar-akar kehidupan seorang anak. Keluarga merupakan dunia keakraban dan diikat oleh tali batin, sehingga menjadi bagian yang vital dari kehidupannya. Penyebab timbulnya anak yang mengalami broken home diantaranya orang tua yang bercerai. Perceraian menunjukkan suatu kenyataan dari kehidupan suami istri yang tidak lagi dijiwai



oleh rasa kasih sayang dasar-dasar perkawinan yang telah terbina bersama telah goyah dan tidak mampu menompang keutuhan kehidupan keluarga yang harmonis. Dengan demikian hubungan suami istri antara suami istri tersebut makin lama makin renggang, masing-masing atau salah satu membuat jarak sedemikian rupa sehingga komunikasi terputus sama sekali.

Kenakalan remaja dapat berakar pada kurangnya dialog dalam masa kanak-kanak dan masa berikutnya, karena orangtua terlalu menyibukkan diri sedangkan kebutuhan yang lebih mendasar yaitu cinta kasih diabaikan. Akibatnya anak menjadi terlantar dalam kesendirian dan kebisuannya. Ternyata perhatian orangtua dengan memberikan kesenangan materiil belum mampu menyentuh kemanusiaan anak. (<http://rinaselamanya.com/2012/05/pengertian-kenakalan-remaja.html>)

Lagu “Sekuat Hatimu” ini menginspirasi dan menjadi pengingat banyak orang terutama mereka yang melakukan kenakalan remaja, melawan orang tua. Mereka sadar bahwa peran orang tua terutama seorang ibu sangat penting dalam menuntun perjalanan hidup masa remaja mereka. Pada saat mereka diingatkan dan diberikan nasehat, tak jarang ada bantahan dan bentakan yang keluar dari mulut mereka. Rasa egois dan tidak mau tahu baik buruknya suatu tindakan sangat besar pada masa – masa remaja. Dan penyesalan yang timbul saat mereka beranjak dewasa. Disaat mereka sadar bahwa tindakan yang mereka lakukan pada masa remaja tersebut tidak benar.

Dari fenomena diatas, pada penelitian ini penulis menaruh perhatian pada lirik lagu “Sekuat Hatimu”. Penelitian tentang sistem tanda, salah satunya pencipta lagu memberi makna lewat lagu tersebut, dan seperti apa dalam

merefleksikan fenomena ke dalam tanda komunikasi berupa lirik lagu. Untuk menganalisis tanda komunikasi berupa lirik lagu tersebut, maka penelitian ini menggunakan analisis dengan pendekatan semiotik Ferdinand de Saussure. Dalam metode Saussure, dikembangkan sebuah model relasi yang disebut signifier dan signified, yaitu cara pengkombinasian tanda berdasarkan aturan main tertentu hingga menghasilkan suatu ungkapan dan interpretasi mengenai lirik lagu “Sekuat Hatimu”.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan studi semiotik untuk mengetahui makna yang terkandung dalam lirik lagu “Sekuat Hatimu” karya Last Child yang terdapat dalam album “Our Biggest Thing Ever”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana pemaknaan lirik dalam lagu “Sekuat Hatimu” dari grup band Last Child.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pemaknaan lirik dalam lagu “Sekuat Hatimu” dari grup band Last Child.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis, yaitu untuk menambah literatur penelitian kualitatif ilmu komunikasi khususnya mengenai analisis dengan metode semiotik.
2. Kegunaan Praktis, yaitu memberikan manfaat dan masukan bagi khalayak pendengar lirik lagu, khususnya yang mempunyai hubungan dengan analisis lirik lagu. Dengan mengetahui makna dan tujuan dari lirik lagu tersebut diharapkan akan dapat menyamakan persepsi terhadap pesan yang disampaikan oleh si pencipta lagu lirik lagu terhadap khalayak pendengar lirik lagu tersebut, paling tidak dapat meminimalisir perbedaan pemahaman.